

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 9 Pekanbaru

Heru Fadillah

Dibawah bimbingan: **Syakdanur Nas**, dan **Gani Haryana**
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan- Universitas Riau
Jl. Bina Widya KM 12.5 Pekanbaru
Unri.ac.id

Abstract

This study commenced on May 25, 2013 at SMAN 9 Pekanbaru. Objectives to be achieved in this study was to determine the effect of students 'perceptions of teachers' pedagogical competence economics on learning outcomes of students in SMAN 9 Pekanbaru. The results showed that a significant difference between teachers' pedagogical competence of the results. It is evident from the data processing are obtained by the F test is $F_{\text{value}} > F_{\text{table}}$ is $63.376 > 3.934$. Analysis Simple Linear Regression equations obtained in this study is $Y = 46.561 + 0.562 X$. This means that if the pedagogical competence of teachers (X) does not exist, then the amount of student learning outcomes (Y) of 46.561 and any increase in teachers' pedagogical competence for one it will improve student learning outcomes by 0.562. Furthermore coefficient values obtained determinant (R^2) value of determination (R Square) is 0.383. This means that teachers' pedagogical competence to contribute as much as 38.3% of the student learning outcomes, while the remaining 61.7% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: Pedagogical Competency Teacher and Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2013 di SMA Negeri 9 Pekanbaru. Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru ekonomi terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 9 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil. Hal ini dibuktikan dari hasil pengolahan data uji F diperoleh $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ adalah $63,376 > 3,934$. Analisis persamaan Regresi Linier Sederhana yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu $Y = 46,561 + 0,562X$. Hal ini berarti apabila kompetensi pedagogik guru (X) tidak ada, maka besarnya hasil belajar siswa (Y) sebesar 46,561 dan setiap adanya peningkatan kompetensi pedagogik guru sebesar satu maka akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,562. Selanjutnya diperoleh nilai Koefisien Determinan (R^2) nilai determinasi (R Square) adalah 0,383. Hal ini berarti kompetensi pedagogik guru memberi sumbangan sebanyak 38,3% terhadap hasil belajar siswa, sedangkan sisanya sebanyak 61,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik guru dan hasil belajar

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting yang menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 menyebutkan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional”. Salah satu tujuan pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan bakat dan kemampuan individual, sehingga potensi kejiwaan anak dapat diaktualisasikan secara sempurna.

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan Bangsa dan Negara.

Salah satu komponen yang penting dalam pendidikan adalah keberadaan seorang guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis. Hal ini disebabkan karena gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Dimana gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai yang positif.

Upaya pemerintah dalam mewujudkan kualitas dan eksistensi guru sebagai pekerja profesional, telah diatur dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 1 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen yaitu “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang di peroleh melalui pendidikan profesi”.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik. Menurut Mulyasa (2009:74) mengemukakan akan pentingnya kompetensi pedagogik dalam penentu keberhasilan proses belajar karena telah menyentuh kegiatan pengelolaan pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai profesi yang dimilikinya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam mempersepsi materi pelajaran yang diterimanya di sekolah. Persepsi merupakan aktifitas mengindera, mengorganisasi, dan menginterpretasikan serta menilai stimulus yang ada dalam lingkungan. Dalam hal ini stimulus yang sama belum tentu membuat seseorang mempunyai persepsi yang sama terhadap suatu hal. Berdasarkan pengertian persepsi diatas dapat diketahui bahwa persepsi terkait erat dengan panca indra karena persepsi terjadi setelah objek yang bersangkutan melihat, mendengar atau merasakan sesuatu dan kemudian mengorganisasikannya serta menginterpretasikannya sehingga timbullah persepsi. Proses yang sama juga terjadi pada siswa terhadap kemampuan guru dalam mengajar. Persepsi sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena persepsi dapat menimbulkan perasaan senang atau perasaan tidak senang terhadap suatu objek. Siswa akan membuat persepsi mengenai kemampuan guru dalam mengajar dari apa yang ditangkap oleh indranya, kemudian dari hasil persepsinya itu siswa

akan bereaksi. Reaksi yang muncul dapat berupa tindakan-tindakan yang menunjang kearah tercapainya hasil belajar.

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha untuk mengantarkan manusia kepada jenjang yang lebih sempurna, sedangkan fenomena pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut adalah guru. Guru merupakan komponen yang memegang peranan penting dan penentu dari keberhasilan proses belajar-mengajar. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Meskipun fasilitas pendidikannya lengkap dan canggih namun tidak didukung oleh keberadaan guru yang berkualitas maka mustahil akan menimbulkan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal.

Pencapaian tujuan belajar dalam proses belajar mengajar hasilnya diukur atau ditentukan dengan suatu prestasi belajar. Berhasil tidaknya seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar atau yang sering kita kenal dengan prestasi belajar

Guru dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan potensi peserta didik agar pembelajaran berjalan secara efektif dan mencapai hasil yang diharapkan. Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran diperlukan agar dapat menciptakan suatu hubungan yang akrab dengan siswa dan dapat memacu semangat siswa untuk belajar. Siswa akan lebih merasa nyaman dan bersemangat apabila guru dapat mengelola pembelajaran dan mengerti siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan kompetensi pedagogik berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru ekonomi terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 9 Pekanbaru. Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru ekonomi terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 9 Pekanbaru. Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah:

1. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembaca dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini meliputi:
 - a. Bagi guru bidang studi
Memberikan masukan kepada guru bidang studi tentang bagaimana mengajar yang baik dan pentingnya kompetensi pedagogik bagi guru guna meningkatkan kompetensi guru itu sendiri dan hasil belajar siswa.
 - b. Bagi sekolah
Dengan meningkatnya kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, maka sekolah akan menghasilkan siswa yang berkualitas, bermutu dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menjadi bahan informasi dan gambaran untuk melaksanakan penelitian lanjutan khususnya bagi mereka yang tertarik dengan permasalahan yang sama.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2013 di SMA Negeri 9 Pekanbaru. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 9 Pekanbaru kelas XI Jurusan IPS sebanyak 4 kelas dengan jumlah 141 siswa. Adapun teknik penarikan sampel menggunakan metode stratified proportional sampling yang mana peneliti mengambil sampel melalui peringkat kelas. Setiap kelas peneliti mengambil 5% dari peringkat atas, 15% dari peringkat menengah dan 5% dari peringkat paling bawah. Untuk menentukan ukuran sampel peneliti menggunakan rumus dari Slovin dengan rumus :

$$N = \frac{n}{Nd^2+1}$$

N= ukuran populasi

n = ukuran sampel

d = batas kesalahan

Oleh karena itu, besar sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{141}{141(0,05)^2+1}$$
$$N = \frac{141}{1,3525} = 104$$

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek penelitian. Data ini diambil dari siswa IPS kelas XI SMA 9 Pekanbaru sebanyak 141 siswa mengenai persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru dengan menggunakan angket.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data dalam penelitian ini berupa nilai hasil belajar yaitu nilai semester siswa yang diperoleh dari guru bidang studi ekonomi.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik komunikasi dengan memakai metode:

a. Angket

Angket digunakan untuk mengumpulkan berbagai keterangan yang diberikan kepada responden yang digunakan sebagai data primer.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dan informasi yang diperoleh langsung dari SMA Negeri 9 Pekanbaru berupa nilai semester.

Adapun operasional variable pada penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen, yaitu kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Variable ini ditunjukkan dengan indikator sebagai berikut:

- Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan dan pemahaman tujuan pembelajaran
- Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dialogis
- Kemampuan guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran
- Evaluasi hasil belajar
- Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Variabel Dependen, yaitu hasil belajar. Hasil belajar adalah nilai belajar yang ditunjukkan oleh nilai semester siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Variabel ini diukur dengan indikator Nilai Hasil Belajar.

Analisis deskriptif terhadap masing-masing variable menggunakan 4 kategori yaitu : sangat baik (selalu), baik (sering), tidak baik (jarang), sangat tidak baik (tidak pernah). Adapun untuk setiap jawaban tersebut diberi skor yang pengukurannya menggunakan skala likert dengan bobot nilai untuk jawaban a diberi nilai 4, jawaban b diberi nilai 3, jawaban c diberi nilai 2, dan jawaban d diberi nilai 1, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{jumlah kategori}}$$

Keterangan :

Skor maksimal = jumlah soal x nilai tertinggi

Skor minimal = jumlah soal x nilai terendah

1. Variable kompetensi pedagogik

$$I = \frac{(16 \times 4) - (16 \times 1)}{4} = 12$$

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel antara variabel independen dan variabel dependen dalam hal ini penulis menggunakan metode bersifat kuantitatif dan menggunakan alat statistik regresi linier sederhana yang diproses melalui SPSS 16, sebelum dilakukan uji regresi linier sederhana terlebih dahulu dilakuka transformasi data ordinal menjadi data interval yang dilakukan menggunakan program MSI (Methode Of Successive Interval). Adapun rumus regresi linier sederhana yang digunakan adalah :

$$Y = a + bX$$

Dimana:

X = Hasil Belajar Siswa

Y = Kompetensi Pedagogik guru

a = nilai konstanta regresi

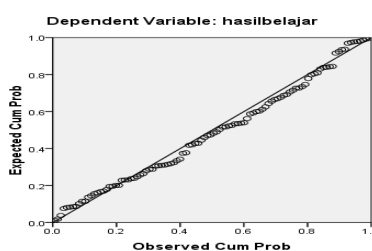
b = koefisien regresi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji persyaratan analisis

1. Uji normalitas data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari gambar kurva normal probability plot dapat diketahui bahwa sebaran berada disekitar garis diagonal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat regresi.

2. Uji homogenitas

Uji ini dilakukan sebagai syarat dalam analisis regresi. Asumsi yang mendasar dalam analisis ini adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama (Priyatno,2010:31). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Test of Homogeneity of Variances

Hasilbelajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.265 ^a	17	83	.236

Sumber : Data Olahan SPSS V.16

Berdasarkan tabel hasil output diatas diketahui taraf signifikan sebesar 0,236. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data mempunyai varian yang sama dan memenuhi syarat analisis regresi linier.

B. Uji hipotesis

1. Uji Signifikasi (Uji F)

Untuk membuktikan hipotesis secara simultan apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen maka dilakukan uji F yaitu dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 5.21

Tabel 5.21 Model anova untuk mengetahui apakah secara simultan variabel independent terhadap variabel dependen

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2411.524	1	2411.524	63.376	.000 ^a
	Residual	3881.236	102	38.051		
	Total	6292.760	103			

a. Predictors: (Constant), kompetensipedagogik

b. Dependent Variable: hasilbelajar

Berdasarkan tabel 5.21 diperoleh F_{hitung} sebesar 122,152. Nilai F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% atau alfa 5% yang diperoleh dengan cara melihat tabel distribusi F.df : n-k(104-2) pada df:102 yaitu sebesar 3,934 karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $63,376 > 3,934$ maka H_0 diterima artinya variabel kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah yang menunjukkan seberapa besar persentase sumbangan dari variabel kompetensi pedagogik guru terhadap variabel hasil belajar. Untuk mengetahui persentase pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar maka dilakukan analisis koefisien determinasi. Untuk melihat seberapa besar persentase pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 5.22

Tabel 5.22 Model summary menunjukkan seberapa besar persentase sumbangan dari independen terhadap variabel dependen.

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.619 ^a	.383	.377	6.169

a. Predictors: (Constant), kompetensipedagogik

b. Dependent Variable: hasilbelajar

Dari tabel summary tersebut diketahui nilai determinasi (R Square) adalah 0,383. Hal ini berarti kompetensi pedagogik guru memberi sumbangan sebanyak 38,3% terhadap hasil belajar siswa, sedangkan sisanya sebanyak 61,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Korelasi pearson product moment

Korelasi Pearson Product Moment merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel. Korelasi product moment dikembangkan oleh Karl Pearson (Hasan, 1999: 35). Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun). Untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 5.23

Tabel 5.23 Analisis korelasi pearson product moment menunjukkan apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang signifikan.

Correlations

		kompetensipedagogik	hasilbelajar
kompetensipedagogik	Pearson Correlation	1	.619**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	7635.885	4291.167
	Covariance	74.135	41.662
	N	104	104
hasilbelajar	Pearson Correlation	.619**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	4291.167	6292.760
	Covariance	41.662	61.095
	N	104	104

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis korelasi product moment terdapat korelasi antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar (r) sebesar 0,619. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru maka semakin meningkatkan hasil belajar.

4. Persamaan Regresi Sederhana

Untuk mengetahui persamaan regresi hasil analisis variabel kompetensi pedagogik guru terhadap variabel hasil belajar siswa maka dilakukan regresi linier sederhana. Hasil analisis linier sederhana dapat dilihat pada tabel 5.24

Tabel 5.24 Model koefesien untuk mengetahui persamaan regresi hasil analisis variabel kompetensi pedagogik terhadap variabel hasil belajar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.561	3.370		13.817	.000
	kompetensipedagogik	.562	.071	.619	7.961	.000

a. Dependent Variable: hasilbelajar

Berdasarkan data maka dapat disajikan model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 46,561 + 0,562X$$

Dari persamaan diatas menunjukkan koefisien regresi yang positif artinya apabila variabel kompetensi pedagogik ditingkatkan maka akan menimbulkan umpan balik yang positif dalam meningkatkan variabel hasil belajar, dengan analisis sebagai berikut:

- 1) Apabila variabel independent (kompetensi pedagogik) tidak ada, maka besarnya variabel dependent (hasil belajar) sebesar 46,561
- 2) Apabila variabel independent (kompetensi pedagogik) dinaikkan satu satuan, maka besarnya variabel dependent (hasil belajar) akan naik sebesar 0,562

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar, dengan analisis sebagai berikut:

- a. Secara umum kompetensi pedagogik guru dapat dikategorikan baik. Pernyataan ini dapat dilihat dari daftar frekuensi kompetensi pedagogik guru ekonomi yang manahasil persentase tertinggi sebanyak 48,08% masuk dalam kategori baik, dan terdapat 23,03% responden menyatakan tidak baik.
- b. Hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Pekanbaru dapat dikategorikan belum tuntas karena belum mencapai nilai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 78. Hal ini dapat dilihat dari daftar frekuensi hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Pekanbaru. Hasil persentase tertinggi sebanyak 54 siswa (51,92%) masuk dalam kategori cukup, dan sebanyak 22 siswa (21,15 %) masuk dalam kategori kurang. Jadi, jika diakumulasi secara keseluruhan terdapat 76 siswa (73,07%) yang belum mencapai nilai ketetuntasan.
- c. Secara simultan variabel kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar dan mempunyai hubungan yang kuat antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar. Pernyataan ini dilihat dari hasil pengolahan data yaitu

koefisien determinasi yang mana persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru memberi sumbangan sebanyak 38,3%, terhadap hasil belajar dan sisanya sebanyak 61,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Sedangkan dari hasil analisis korelasi product moment terdapat korelasi antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar (r) sebesar 0,619. Persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh dalam penelitian ini adalah $Y=46,561+0,562X$. Hal ini berarti bahwa apabila kompetensi pedagogik guru (X) tidak ada, maka besarnya hasil belajar siswa (Y) sebesar 46,561 dan setiap adanya peningkatan kompetensi pedagogik guru sebesar satu maka akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,562.

2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis akan memberikan saran-saran yaitu:

- a. Guru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dengan melakukan pengayaan dan memberikan perhatian yang lebih bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
- b. Guru hendaknya lebih meningkatkan kompetensi pedagogik dengan mengikuti pelatihan-pelatihan baik itu dilaksanakan oleh sekolah maupun dinas pendidikan.
- c. Dari hasil penelitian berupa angket siswa terlihat guru masih kurang dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, Guru harus mampu memanfaatkan teknologi pendidikan maupun media pembelajaran yang lain sebagai sarana pendukung untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dengan hasil belajar yang optimal dan melibatkan siswa dalam penggunaan teknologi pembelajaran agar merangsang pengembangan potensi dan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar, 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, Jakarta, PT. Grafindo Persada.
- Nana Sudjana, 2009, *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Iqbal Hasan, 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta, PT. Ghalia Indonesia
- Suryosubroto., 2002, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta, PT. Rineka Cipta
- Slameto., 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Bulan Bintang.